

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin hari semakin banyak perusahaan bermunculan, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa yang tentunya memperketat persaingan dalam dunia bisnis. Secara umum, tujuan utama dari suatu perusahaan ialah memperoleh keuntungan yang optimal guna mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen yang baik dan dengan kebijakan yang tepat adalah beberapa cara perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidupnya yang berkesinambungan.

Untuk itu perusahaan dituntut inovatif dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi di lingkungan, baik perubahan ekonomi nasional, pesaing, sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba yang dikelola.

Laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva,

maupun modal sendiri. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Laba yang dihasilkan perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu laba kotor (*gross profit*) dan laba bersih (*net profit*). Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya atau beban perusahaan, sedangkan laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya atau beban perusahaan.

Salah satu aktiva yang penting dari perusahaan adalah persediaan (*Inventory*). *Inventory* adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang suatu peralatan atau mesin. Persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang kedaannya selalu mengalami perputaran. (Bambang Riyanto, 2010).

*Inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. (Munawwir, 2007)

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. (Michell Suharli, 2006)

Teknik pengendalian akuntansi yang dapat digunakan secara khusus untuk mengendalikan jumlah persediaan adalah menggunakan Rasio perputaran persediaan. Suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode tertentu.

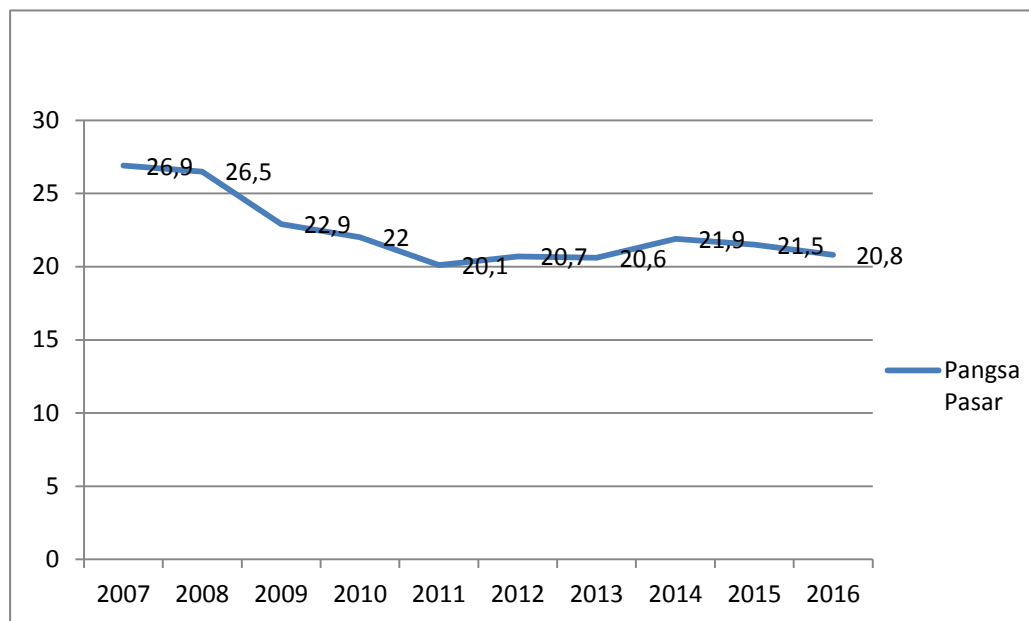
Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003).

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat dibaca langsung dari laporan laba rugi dalam persentasi yang umum yaitu *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) adalah ukuran untuk persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok yang akan dijual (Sundjaja, 2003).

PT. Gudang Garam merupakan produsen rokok terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di

dunia yang semakin berkembang, baik dari segi produksi, manajemen maupun teknologi.

**Grafik 1.1**  
**Pangsa Pasar**



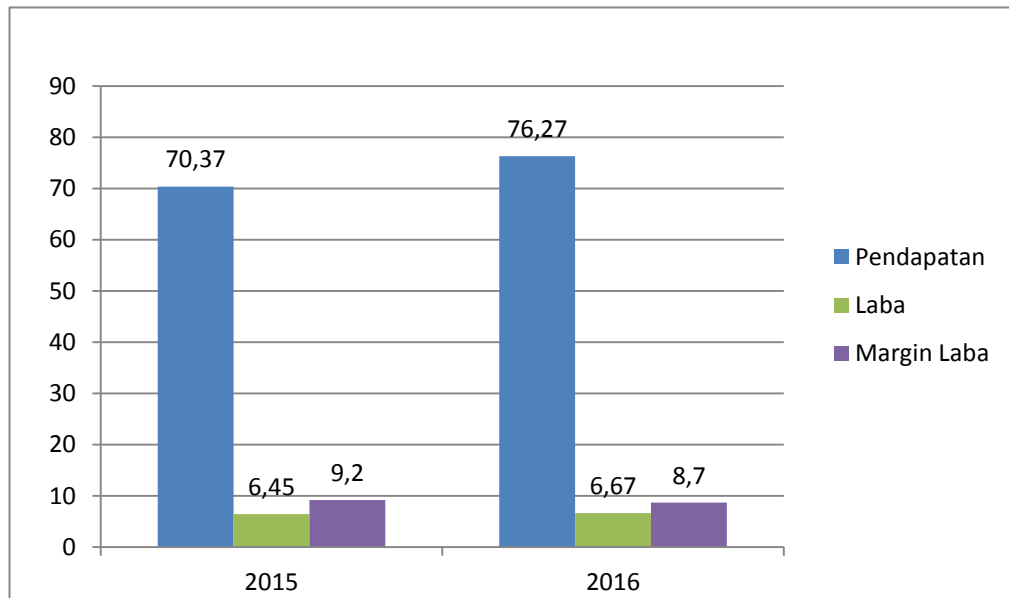
Sumber : *Annual Report* PT Gudang Garam Tbk ( Data diolah peneliti )

Berdasarkan data diatas, pangsa pasar PT Gudang Garam Tbk dari tahun ke tahun selalu terjadi penurunan. Sekitar 26,9 % pada tahun 2007 mengalami penurunan hingga tahun 2011 menjadi 20,1 %. Namun pada tahun 2012 meningkat 0,6 % menjadi 20,7 % dan mengalami penurunan kembali 0,1 % pada tahun berikutnya. Pada Tahun 2014 Pangsa pasar PT Gudang Garam terjadi peningkatan 1,3 % yang sebelumnya 20,6 % naik menjadi 21,9 %, akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan kembali menjadi 20,8 % pada tahun 2016. (*Annual Report* PT Gudang Garam)

Dengan total penduduk sekitar 250 juta jiwa, pada tahun 2016 Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 67% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2016 PT. Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 20,8% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. PT Gudang Garam menyediakan lapangan kerja bagi 35.900 orang yang terlibat dalam produksi rokok, pemasaran dan distribusi di akhir tahun 2016. Perusahaan juga memiliki 67 kantor area dengan 279 titik distribusi di seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan, termasuk sepeda motor untuk melayani pasar.

Selama beberapa tahun belakangan Gudang Garam terus membukukan kenaikan pendapatan penjualan, demikian juga di tahun 2016. Prestasi tersebut diraih dalam kondisi pasar yang semakin kompetitif, ditandai dengan kenaikan biaya operasional dan sentimen konsumen yang beragam, di tengah harapan akan menguatnya perekonomian.

**Grafik 1.2**  
**Pendapatan, Laba (Rp Triliun) dan Margin Laba (%)**  
**PT GUDANG GARAM Tbk Tahun 2015/2016**



Sumber : *Annual Report* PT Gudang Garam Tbk ( Data diolah peneliti )

Pendapatan tahun 2016 meningkat 8,4% menjadi Rp 76,3 triliun, sedangkan margin laba mengalami penurunan dari 9.2% menjadi 8.7%. Namun demikian, laba naik 3,4% menjadi Rp 6,7 triliun dan persediaannya pun terjadi peningkatan pada tahun 2016 mencapai 37,545,222 juta dari sebelumnya 37,255,928 juta pada tahun 2015. (*Annual report* PT Gudang Garam Tbk)

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution mengatakan, ekonomi Indonesia terus menunjukkan perbaikan. Hal itu ditunjukkan dari berbagai indikator ekonomi, antara lain angka kemiskinan menurun, pertumbuhan ekonomi stabil, inflasi terkendali, ketimpangan pendapatan menurun, dan pengangguran berkurang. Untuk inflasi, tiga tahun terakhir selalu di bawah 4%, demikian kata Darmin Nasution dalam paparan tiga tahun pemerintahan Presiden

Joko Widodo-Wakil Presiden Jusuf Kalla di Gedung Bina Graha, Jalan Veteran Jakarta, Selasa, 17 Oktober 2017. (Sumber : Pikiran Rakyat )

PT. Gudang Garam Tbk berhasil menjaga reputasinya sebagai produsen yang mengutamakan kualitas dan ketersediaan produk di pasar dan mampu meningkatkan pendapatan dibanding tahun sebelumnya sekalipun pasar melemah dan belanja konsumen melamban. Strategi penetapan harga, pemasaran dan distribusi yang dijalankan perseroan berjalan baik di tengah naiknya cukai rokok lebih dari 15% pada tahun 2016 (10,2% pada tahun 2015). Meskipun demikian, imbas perbaikan belum sepenuhnya terasa. Dilihat dari industri secara keseluruhan, para pelaku usaha di sektor kretek masih terus berjuang meraih pangsa pasar lebih besar setelah mengalami penurunan volume penjualan dalam dua tahun belakangan di tengah kondisi persaingan yang ketat. ([www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com)).

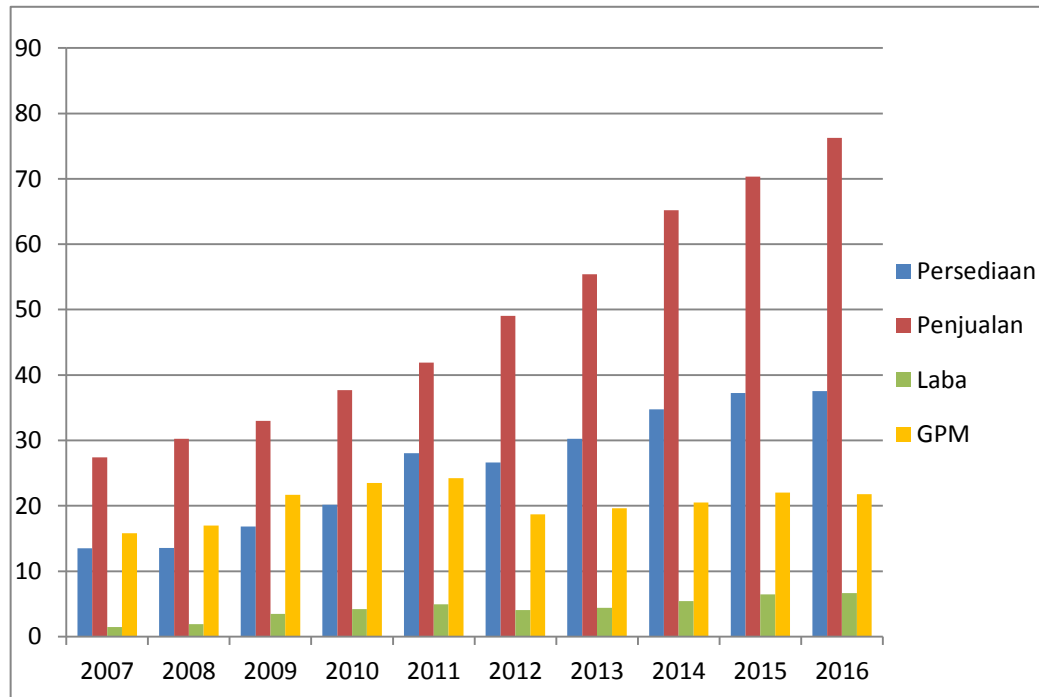
**Tabel 1.1**  
**Persediaan, Penjualan, Laba (Rp Trilyun) dan GPM ( % )**  
**PT GUDANG GARAM TBK Tahun 2007-2016**

<b>2007</b>	13,50	27,39	1,45	15,8
<b>2008</b>	13,53	30,25	1,88	17,0
<b>2009</b>	16,85	32,97	3,48	21,7
<b>2010</b>	20,17	37,69	4,21	23,5
<b>2011</b>	28,02	41,88	4,95	24,2
<b>2012</b>	26,64	49,03	4,06	18,7
<b>2013</b>	30,24	55,43	4,38	19,6
<b>2014</b>	34,74	65,18	5,43	20,5
<b>2015</b>	37,26	70,36	6,45	22,0
<b>2016</b>	37,55	76,27	6,67	21,8

Sumber : *Annual Report* PT Gudang Garam Tbk ( Data diolah peneliti )

Grafik 1.3

**Perkembangan Persediaan, Penjualan, Laba dan GPM  
PT Gudang Garam Tahun 2007-2016**



Sumber : *Annual Report* PT Gudang Garam Tbk ( Data diolah peneliti )

Persediaan PT Gudang Garam pada tahun 2007 ialah 13,50 T yang terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011 menjadi 28,02 T. Akan tetapi, pada tahun 2012 mengalami penurunan 4,9% menjadi 26,64 T. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan 13,5% dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2016 mencapai 37,55 T. Penjualan pada PT Gudang Garam dari tahun ke tahun terus meningkat yang semula 27,39 T (2007) menjadi 76,27 T (2016). Begitu pun pada laba yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2012, laba mengalami penurunan hingga 17,9 % dan meningkat kembali pada tahun selanjutnya hingga tahun 2016. (*Annual Report* PT Gudang Garam Tbk)



**Tabel 1.2**  
**Cukai, PPN dan Pajak Rokok per pak**  
**Tahun 2015 / 2016**

TAHUN		Segment
2015	2016	
Rp 3,660	Rp 4,104	SKT 12 batang
Rp 6,503	Rp 7,537	SKM 12 batang

Sumber : *Annual Report* PT Gudang Garam Tbk ( Data diolah peneliti )

Pada tahun 2016, cukai per batang meningkat dari Rp 220 menjadi Rp 245 untuk SKT, dan dari Rp 415 menjadi Rp 480 untuk SKM. Selain cukai, PPN sebesar 8,4% yang dikenakan pada tahun 2015, naik menjadi 8,7% di tahun 2016, di luar pajak rokok sebesar 10% dari tarif cukai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Gross Profit Margin*”** (Studi pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2007-2016).

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahwa perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan merupakan kegiatan penting bagi perusahaan dalam mengelola keuangan. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal. Laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Para pelaku usaha pada sektor kretek mengalami penurunan volume penjualan pada dua tahun terakhir.
3. Naiknya cukai rokok lebih dari 15% pada tahun 2016 yang berpengaruh terhadap laba.
4. Banyaknya perusahaan pada sektor kretek yang menimbulkan persaingan dalam dunia industri.
5. Marjin laba mengalami penurunan dari 9.2% menjadi 8.7% pada tahun 2016.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Gross Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Gross Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk ?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Gross Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Gross Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk ?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis, kegunaan yang diharapkan adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan terutama dalam teori persediaan dan penjualan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk dijadikan suatu acuan atau bahan pemikiran untuk meningkatkan keuntungan.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi terhadap masalah *Gross Profit*.

### **b. Kegunaan Akademis**

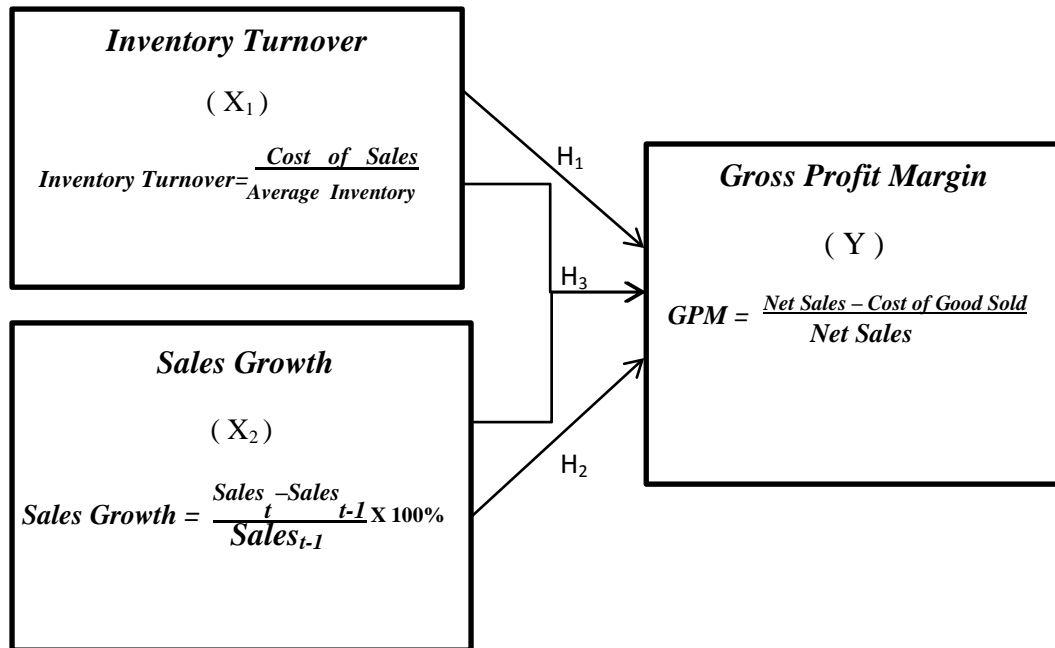
1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan terutama tentang *Inventory Turnover*, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin*..
3. Bagi penulis lainnya, dapat menjadi gambaran yang membutuhkan informasi tentang analisa pengaruh *Inventory Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Gross Profit Margin*.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Pengelolaan persediaan dan penjualan merupakan sebagian hal yang harus diperhatikan. Adanya investasi yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan, akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan di gudang, keusangan, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek menekan keuntungan karena jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan, maka perusahaan tidak dapat melakukan produksi yang optimal ( Riyanto,2008 ).

Kondisi perusahaan yang baik yaitu dimana kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaannya kecil, maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersedia di gudang kecil. Sehingga jika suatu saat terjadi kehilangan bahan/barang yang bersifat di luar perhitungan, maka dapat menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. ( Fahmi,2012 ).

**Gambar 1.6**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Manajemen Keuangan Perusahaan, Syamsuddin (2011)

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.7**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Perbedaan	Persamaan
1	Deden Ahmad (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat ROA Pada PT. HM Sampoerna Tbk. Periode Tahun 2000-2012	Secara parsial Peputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.	Penelitian kali ini tidak menggunakan perputaran piutang sebagai variabel bebas, dan menghitung rasio profitabilitas tidak menggunakan ROA, melainkan dengan menggunakan GPM.	Perputaran persediaan sebagai variabel bebas, menghitung rasio, dan objek yang diteliti adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

2	Aryanto (2013)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Laba di PT HM Sampoerna Tbk Tahun 1999-2010	Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap laba, tetapi tidak signifikan dan Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba signifikan.	Penelitian kali ini tidak menggunakan perputaran kas sebagai variabel bebas, melainkan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan	Perputaran persediaan sebagai variabel bebas dan objek yang diteliti adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
3	Fahrani Aulia (2012)	Pengaruh perputaran Kas, piutang dan persediaan terhadap Profitabilitas pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2001-2011	Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan, sedangkan perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas.	Dalam penelitian ini variabel independen tidak menggunakan perputaran kas dan piutang serta menghitung rasio profitabilitas menggunakan GPM	Perputaran persediaan sebagai variabel independen dan objek penelitiannya perusahaan rokok yang terdaftar di BEI

4	Ira Lestari (2009)	Pengaruh hasil penjualan terhadap laba bersih pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2003-2008	Pengaruh tingkat penjualan terhadap hasil laba pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk tidak signifikan. Sedangkan korelasi menunjukkan negatif rendah.	Penelitian Ira Lestari tidak menggunakan uji F karena hanya memiliki satu variabel bebas serta variabel terikat tidak menggunakan Laba kotor melainkan dengan menggunakan laba bersih.	Memiliki data penjualan dan laba serta objek yang diteliti adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
5	Emilda Surya (2012)	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT.Matahari Putra Prima Tbk Tahun 2007-2011	Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Penelitian Emilda tidak menggunakan uji F karena hanya memiliki satu variabel bebas serta menghitung rasio profitabilitas tidak menggunakan GPM melainkan dengan menggunakan ROA.	Menghitung rasio profitabilitas, dan <i>Inventory Turnover</i> sebagai variabel bebas.



6	Wahyuni (2012)	Pengaruh <i>Inventorry Turnover, Days Sales Outstanding</i> dan <i>Debt Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2011	<i>Inventory Turnover</i> berpengaruh positif terhadap ROA	Penelitian kali ini tidak menggunakan <i>Days Sales Outstanding</i> dan <i>Debt Ratio</i> sebagai variabel bebas dan menghitung rasio tidak menggunakan ROA, melainkan dengan menggunakan GPM	Menghitung rasio profitabilitas, dan <i>Inventory Turnover</i> ialah sebagai variabel bebas.
7	Inayatullah (2013)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2001-2011	Perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT Kalbe Farma Tbk	Penelitian kali ini menghitung Profitabilitas dengan menggunakan GPM, sedangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan ROA dengan objek perusahaan Farmasi.	Perputaran persediaan sebagai variabel bebas, dan Menghitung rasio profitabilitas.

8	Subowo (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2004-2013	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap NPM	Penelitian Subowo terdapat 5 variabel X dan 1 variabel Y yaitu NPM dengan objek perusahaan makanan. Penelitian ini terdapat 2 variabel X dan 1 variabel dependennya yaitu GPM dan dengan objek perusahaan rokok..	Pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas, serta menghitung rasio profitabilitas.
---	------------------	---	--	---	--



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan juga sebagai jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2010)

### Hipotesis I

: terdapat pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Gross Profit Margin*.

### Hipotesis II

: terdapat pengaruh dari pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Gross Profit Margin*.

### Hipotesis III

: perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.